

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan penyakit kronis tidak menular yang menjadi penyebab utama penyakit kardiovaskular dan kematian dini di dunia (Mills, 2020). Data World Health Organization (WHO) 2023 menunjukkan estimasi prevalensi hipertensi secara global mencapai 33% pada individu dewasa usia 30–79 tahun, bahkan mencapai lebih dari 45% di kawasan Asia Tenggara (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, prevalensi hipertensi menunjukkan tren penurunan, dari 34,1% berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2023) menjadi 30,8% berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 (Survei Kesehatan Indonesia, 2023); namun, hanya 8,6% dari kasus tersebut yang terdiagnosis oleh dokter, menunjukkan kesenjangan yang besar antara kejadian aktual dan kesadaran diagnosis di masyarakat. Kondisi serupa terjadi di Provinsi Banten, dengan prevalensi hipertensi sebesar 26,8% berdasarkan pengukuran tekanan darah, namun hanya 9,5% yang terdiagnosis oleh dokter (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Apabila tidak ditangani dan dikendalikan dengan baik, hipertensi dapat menimbulkan berbagai komplikasi medis, antara lain Penyakit Ginjal Kronis (PGK), stroke, Penyakit Jantung Koroner (PJK), gagal jantung, retinopati hipertensi, demensia vaskular, hingga kematian. Data *Indonesian Renal Registry* (IRR) 2025 menunjukkan bahwa PGK merupakan komplikasi hipertensi yang paling sering terjadi, dengan beban ekonomi yang besar; biaya hemodialisis menurut data BPJS Kesehatan 2014 tercatat mencapai 2,1 triliun rupiah. Sebagai penyakit kronis yang berlangsung seumur hidup, tidak dapat disembuhkan, dan hanya dapat dikendalikan melalui perubahan gaya hidup serta pengobatan antihipertensi jangka panjang, pencegahan dan pengelolaan hipertensi yang tepat menjadi sangat penting untuk menekan morbiditas dan mortalitas akibat komplikasinya (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2023).

Kepatuhan minum obat antihipertensi terbukti berdampak pada penurunan tekanan darah, penurunan risiko komplikasi kardiovaskular, dan peningkatan kualitas hidup pasien. Studi potong lintang di Melaka Tengah, Malaysia (2024) menemukan bahwa ras, tingkat pendidikan, jarak rumah ke fasilitas kesehatan, riwayat efek samping obat, kekhawatiran terhadap efek samping jangka panjang, serta penggunaan pengobatan alternatif berhubungan signifikan dengan penurunan kepatuhan (Suleiman *et al.*, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan usia berhubungan dengan peningkatan kepatuhan, sedangkan konsumsi ≥ 2 jenis obat antihipertensi pada laki-laki, ≥ 3 jenis pada perempuan, riwayat penyakit kardiovaskular, dan komorbiditas penyakit kronis lain berhubungan dengan penurunan kepatuhan (Lefort *et al.*, 2018). Dalam perspektif Islam, hipertensi dipandang sebagai kondisi kesehatan yang perlu dihadapi melalui ikhtiar menjaga kesehatan dan menjalani pengobatan; penelitian pada masyarakat Muslim di pedesaan Jawa Barat menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat pada individu dengan hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh pola makan, aktivitas fisik, dan pemanfaatan layanan kesehatan, tetapi juga oleh dukungan agama dan pemenuhan kewajiban kepada Allah (Mizutani *et al.*, 2016).

Penelitian mengenai faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangat penting dilakukan guna mengetahui sasaran edukasi hipertensi pada kelompok individu tertentu. Dengan demikian, pencegahan hipertensi baik di tingkat primer, sekunder, maupun tersier dapat dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran guna menurunkan prevalensi dan insidensi hipertensi di Indonesia, khususnya Provinsi Banten. Klinik Ikhlas Medika di Kota Serang, Banten, sebagai salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang secara rutin menangani dan memantau pasien hipertensi, menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi antihipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai salah satu upaya meningkatkan pengelolaan penyakit kronis, khususnya hipertensi, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) melaksanakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja pengelolaan PROLANIS adalah Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT). Target RPPT yang ditetapkan bagi peserta Prolanis dengan hipertensi adalah minimal 5%. Klinik Ikhlas Medika di Kota Serang, Banten, telah menerapkan pengelolaan pasien hipertensi melalui PROLANIS dan memiliki capaian RPPT sebesar 5,2%, sehingga telah memenuhi target indikator yang ditetapkan.

Meskipun capaian Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) sebesar 5,2% telah memenuhi target indikator sebesar $\geq 5\%$, masih terdapat peserta Prolanis yang belum mencapai kondisi terkontrol. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan penyakit kronis melalui pelayanan PROLANIS. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, karena penggunaan obat antihipertensi secara teratur dan berkelanjutan diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan tekanan darah terkontrol. Sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada peserta PROLANIS di Klinik Ikhlas Medika Kota Serang, Banten.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Ikhlas Medika Serang, Banten?
2. Bagaimana gambaran jenis kelamin, usia, jumlah obat antihipertensi yang dikonsumsi, durasi hipertensi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan tentang hipertensi serta hubungan faktor-faktor tersebut dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Ikhlas Medika Serang, Banten?
3. Bagaimana perspektif Agama Islam dalam memandang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Ikhlas Medika Serang, Banten?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti hipertensi di Klinik Ikhlas Medika Serang-Banten.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah dan proporsi pasien hipertensi yang patuh minum obat antihipertensi di Klinik Ikhlas Medika Serang, Banten.
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin, usia, jumlah obat antihipertensi yang dikonsumsi, durasi hipertensi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan tentang hipertensi serta hubungan faktor-faktor tersebut dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Klinik Ikhlas Medika Serang, Banten.
3. Mengetahui perspektif Agama Islam dalam memandang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Ikhlas Medika Serang, Banten

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan dalam pengobatan hipertensi dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur ilmiah, khususnya di bidang pengelolaan penyakit kronis khususnya pada pasien dengan hipertensi.

1.5.3 Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Bagi Klinik Ikhlas Medika, hasil penelitian ini diharapkan memberikan data ilmiah yang bermanfaat mengenai tingkat kepatuhan berobat pasien hipertensi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta menjadi dasar dalam perencanaan edukasi dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengelolaan hipertensi berdasarkan bukti ilmiah

1.5.4 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi, serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data menggunakan metode statistik.